

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Muryati terletak di Gending Sari, Pendukuhan Sembur, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta.

BPS Muryati adalah Bidan Praktek Swasta diwilayah kecamatan Kalasan yang melayani pertolongan persalinan (24 jam), pemeriksaan kehamilan (ANC), KB dan pijat bayi dilayani setiap hari sedangkan imunisasi pada hari minggu pukul 07.00WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. BPS Muryati buka pelayanan pada pagi hari pukul 06.00WIB sampai dengan 09.00 WIB, sore hari pukul 16.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB. BPS Muryati mempunyai 2 orang bidan lulusan D3 Kebidanan dan 1 orang perawat lulusan S1 Keperawatan. BPS ini mempunyai 2 ruang periksa, 1 ruang bersalin, dan 4 ruang nifas. Setiap akseptor yang melakukan kunjungan ulang, bidan selalu memberikan konseling tentang jadwal kunjungan ulang.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti adalah umur, pendidikan, pekerjaan. Data berasal dari sampel berjumlah 60 responden dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik deskriptif. Dengan data

yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS dengan teknik analisis data. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Responden di BPS
Muryati, Kalasan Sleman tahun 2011

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20-30	23	38,3
31-40	36	60
41-45	1	1,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 60%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di BPS
Muryati, Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	8,3
SMP	21	35
SMA	20	33,3
PT	14	23,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 35%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di BPS
Muryati, Kalasan Sleman tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	2	3,3
Swasta	20	33,3
Petani	1	1,7
Buruh	2	3,3
Tidak Bekerja	35	58,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 35 responden dengan persentase 58,3%.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Suntik

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pengertian Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang
Pengertian Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati
Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	5
Cukup	50	83,3
Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi suntik adalah cukup sebanyak 50 responden dengan persentase 83,3%.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Jenis Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Jenis Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	18,3
Cukup	0	0
Baik	49	81,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang jenis kontrasepsi suntik adalah baik sebanyak 49 responden dengan persentase 81,7%.

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Keuntungan Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Keuntungan Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	11,7
Cukup	30	50
Baik	23	38,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang keuntungan kontrasepsi suntik adalah cukup sebanyak 30 responden dengan persentase 50%.

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	23	38,3
Cukup	18	30
Baik	19	31,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang efek samping kontrasepsi suntik adalah kurang sebanyak 23 responden dengan persentase 38,3%.

e. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kerugian Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kerugian Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	23,3
Cukup	13	21,7
Baik	33	55
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang kerugian kontrasepsi suntik adalah baik sebanyak 33 responden dengan persentase 55%.

f. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Cara Kerja Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Cara Kerja Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	37	61,7
Cukup	0	0
Baik	23	38,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang cara kerja kontrasepsi suntik adalah kurang sebanyak 37 responden dengan persentase 61,7%.

g. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kunjungan Ulang Kontrasepsi Suntik

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kunjungan Ulang Kontrasepsi Suntik di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	10	16,7
Baik	50	83,3
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang kunjungan ulang kontrasepsi suntik adalah baik sebanyak 50 orang dengan persentase 83,3%.

h. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi Suntik Secara Umum

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi Suntik Secara Umum di BPS Muryati Kalasan Sleman tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	2	3,3
Cukup	34	56,7
Baik	24	40
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2011

Pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang kontrasepsi suntik secara umum adalah cukup sebanyak 34 orang dengan persentase 56,7%.

C. Pembahasan

Usia mempengaruhi akseptor KB dalam menentukan jenis kontrasepsi. Usia responden berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 36 orang (60%). Sesuai teori, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Huclok dalam Wawan dan Dewi, 2010).

Tingkat pendidikan responden kebanyakan SMP yaitu 21 orang (35%). Ini menunjukkan suatu kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan. Menurut Nursalam 2003 dalam buku Wawan dan Dewi 2010

pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan akseptor suntik di BPS Muryati, Kalasan Sleman sebagai ibu rumah tangga yaitu 35 orang (58,3%), swasta yaitu 20 orang (33,3%), PNS yaitu 2 orang (3,3%), buruh yaitu 2 orang (3,3%), dan petani 1 orang (1,7%). Sesuai teori, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor suntik tentang kontrasepsi suntik, sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 34 orang (56,7%). Menurut Wawan dan Dewi 2010 pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian ini hanya mengukur tingkat pengetahuan dalam kategori tahu dan memahami. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

Tingkat pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik ini terdiri dari pengertian, jenis, keuntungan, efek samping, kerugian, cara

kerja, dan kunjungan ulang kontrasepsi suntik. Tingkat pengetahuan mengenai efek samping dan cara kerja kontrasepsi suntik dalam kategori kurang adalah 23 orang (38,3%) dan 37 orang (61,7%). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Wawan dan Dewi 2010). Tingkat pengetahuan tentang pengertian dan keuntungan kontrasepsi suntik dalam kategori cukup adalah 50 orang (83,3%) dan 30 orang (50%). Sedangkan tingkat pengetahuan mengenai jenis, kerugian, dan kunjungan ulang kontrasepsi suntik dalam kategori baik adalah 49 orang (81,7%), 33 orang (55%), dan 50 orang (83,3%).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA